

## Makna Gramatikal Verba dalam Lirik Lagu *Hoshi wo Tsukame* dan *Garuda to Tomo ni* oleh Hiroaki Kato

Rahadiyan Duwi Nugroho<sup>1</sup>, Siti Wulandari<sup>2</sup>, Hendri Zuliastutik<sup>3</sup>, Adi Putra Pratama<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[rahadiyan.duwi@unitomo.ac.id](mailto:rahadiyan.duwi@unitomo.ac.id), <sup>2</sup>[siti.wulandari@unitomo.ac.id](mailto:siti.wulandari@unitomo.ac.id)  
<sup>3</sup>[hendri.zuliastutik@unitomo.ac.id](mailto:hendri.zuliastutik@unitomo.ac.id), <sup>4</sup>[didikun3421@gmail.com](mailto:didikun3421@gmail.com)

### Abstrak

Masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh verba yang memiliki makna gramatikal dalam lirik lagu *Hoshi wo Tsukame* dan *Garuda to Tomo ni* berpengaruh terhadap makna dari kedua lagu tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni, teori semantik (*imiron*), makna gramatikal (*bunpouteki-imi*), verba imperatif (*meireikei*), verba ...*n desu*, dan verba tak pasti (*doushi no futeikei*). Tujuan penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi perubahan makna gramatikal dari verba yang berada dalam lirik lagu *Hoshi wo Tsukame* dan *Garuda to Tomo ni*, kedua mengetahui pengaruh perubahan verba tersebut dalam memengaruhi makna dari kedua lagu tersebut. Manfaat penelitian ini yakni, pemelajar bahasa Jepang dapat memahami perubahan makna gramatikal dari verba bahasa Jepang dalam lirik lagu bahasa Jepang dapat memengaruhi perubahan maknanya. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yakni, verba (*doushi*) yang mengalami proses perubahan makna leksikal ke gramatikal sebanyak 9 data. Pertama, verba berbentuk perintah (*meireikei*) ada dua bentuk. Satu, verba + bentuk ...*ro* (一ろ) ditemukan 4 verba yakni, *misetsukero* ‘tunjukkan padaku’, *yakitsukero* ‘catatlah’, *koero* ‘lampauilah’, *oitsuzukero* ‘terus kejar’. Dua, verba + bentuk...*ge* (一げ) ditemukan 3 yakni, *tsunage* ‘gandeng’, *tsudoe* ‘berkumpul’, *tachimukae* ‘hadapi’. Kedua, verba berbentuk ...*n desu* dengan bentuk: verba + bentuk...*nda* (一んだ) ditemukan 1 yakni, *shinjiru nda*. ‘percayalah’. Ketiga, verba tak pasti (*doushi no futeikei*) dengan bentuk: verba + bentuk...*zuni* (一ずい) ditemukan 1 yakni, *akiramezuni* ‘tanpa menyerah’. Ketiga fungsi verba tersebut secara tidak langsung memengaruhi kandungan makna kedua lagu tersebut yang menyeru, menguatkan, dan memberi sikap optimis bahwa para atlet khususnya Tim Indonesia dan Timnas U17 agar berjuang gigih, pantang menyerah dan yakin dapat meraih prestasi terbaik.

**Kata kunci:** *Garuda to Tomo ni*; *Hoshi wo Tsukame*; lirik lagu; makna gramatikal; verba.

### *Grammatical Meaning of Verbs in the Lyrics of the Songs Hoshi wo Tsukame and Garuda to Tomo ni by Hiroaki Kato*

#### Abstract

The problem of this research is how the influence of verbs that have grammatical meaning in the lyrics of the songs *Hoshi wo Tsukame* and *Garuda to Tomo ni* affects the meaning of the two songs. The theories used in this research are semantic theory (*imiron*), grammatical meaning (*bunpouteki-imi*), imperative verbs (*meireikei*), ...*n desu* verbs, and uncertain verbs (*doushi no futeikei*). The aim of this research is to determine changes in the

*grammatical meaning of the verbs in the lyrics of the songs Hoshi wo Tsukame and Garuda to Tomo ni, secondly, to find out the influence of these verb changes in influencing the meaning of the two songs. The benefit of this research is that Japanese language learners can understand that changes in the grammatical meaning of Japanese verbs in Japanese song lyrics can influence changes in meaning. The research method in this research is descriptive qualitative. The results of this research are that the verb (doushi) underwent a process of changing its lexical to grammatical meaning as many as 9 data. First, there are two forms of command verbs (meireikei). One, verb + form ...ro (〜ろ) found 4 verbs, namely, misetsukero 'show me', yakitsukero 'note it', koero 'go beyond', oitsuzukero 'keep pursuing'. Two, verb + form...ge (〜げ) were found 3, namely, tsunage 'join hands', tsudoe 'gather', tachimukae 'face'. Second, the verb form ...n desu with the form: verb + form ...nda (〜んだ) was found 1, namely, shinjiru nda. 'trust me'. Third, an indefinite verb (doushi no futeikei) with the form: verb + form...zuni (〜ず) was found 1, namely, akiramezuni 'without giving up'. These three verb functions indirectly influence the meaning content of the two songs which call for, strengthen and provide an optimistic attitude for athletes, especially the Indonesian Team and the U17 National Team, to fight persistently, never give up and believe they can achieve the best achievements.*

**Keywords:** Garuda to Tomo ni; grammatical meaning; Hoshi wo Tsukame; song lyrics; verb.

## A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana bagi manusia dalam menyampaikan ide dan gagasannya secara verbal guna mencapai maksud dan tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa berperan konkret dalam segala aspek kehidupan. Salah satunya di bidang seni yang terwujud dalam bentuk lagu.

Lagu merupakan kumpulan kata-kata yang tersusun dengan rapi, sistematis dan memiliki keindahan dalam rangkaian katanya. Kata-kata tersebut merupakan sebuah ungkapan bahasa yang dicetuskan oleh seorang penyair lagu untuk kemudian disampaikan kepada khalayak dengan

memadukannya dengan nada. Kata-kata yang berada dalam lagu tersebut disebut sebagai lirik lagu. Hal ini ditambah oleh pendapat Setiawan (2024) yang menyatakan bahwa lirik lagu merupakan susunan atau rangkaian kata yang bernada, yang dapat diperoleh dari inspirasi berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari. Lirik lagu juga merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa seperti permainan vokal, gaya bahasa dipadu dengan melodi untuk menciptakan

daya tarik serta kekhasan lagu tersebut.

Lagu diciptakan dengan memiliki maksud dan tujuan yang beragam. Salah satunya adalah membangkitkan animo masyarakat agar peduli dan memberikan dukungan dalam even olahraga. Pada tahun 2018 dan tahun 2023, Indonesia telah berhasil menyelenggarakan Asian Games dan Piala Dunia U 17. Guna menyemarakkan dan menggaungkan *even* ini agar semakin dikenal masyarakat, pemerintah Indonesia resmi merilis lagu yang berjudul *Meraih Bintang* untuk even Asian Games dan *Bersama Garuda* untuk Piala Dunia U 17. Lagu *Meraih Bintang* diciptakan oleh Burman dan Rastamanis kemudian dinyanyikan oleh Via Vallen. Lalu, lagu *Bersama Garuda* yang diciptakan Djajanata dan Ishak kemudian dinyanyikan oleh Wika Salim.

Kedua lagu tersebut kemudian dipopulerkan oleh Hiroaki Kato dalam versi bahasa Jepang. Lagu *Meraih Bintang* dalam Asian Games 2018 berjudul 「星を掴め」 *Hoshi wo Tsukame* dan lagu *Bersama Garuda* dalam Piala Dunia 2023

berjudul 「ガルーダと共に」 *Garuda to Tomo ni*. Kedua lagu ini berhasil menyedot *viewer* atau penonton yang begitu banyak. Untuk lagu *Hoshi wo Tsukame* dengan durasi 2 menit 58 detik yang dirilis di bulan Agustus 2018 dalam channel YouTube Hiroaki Kato, jumlah penontonnya hingga tanggal 29 Desember 2023 telah mencapai 1.754.589 orang. Selanjutnya, jumlah penonton dalam lagu *Garuda to Tomo ni* yang berdurasi 3 menit 14 detik ini berjumlah 10.000 orang.

Kedua lagu bertema olahraga yang diadopsi dari lagu aslinya berbahasa Indonesia tersebut, peneliti anggap mengajak dan mendorong penontonnya agar turut memeriahkan dan memberikan dukungan dalam kedua *even* tersebut. Peneliti beranggapan bahwa ajakan tersebut telah terepresentasikan dalam diksi atau pilihan kata-kata yang membangun dan saling mendukung. Diksi dalam kedua lagu tersebut beragam. Diksi tersebut dapat berupa kata-kata yang memiliki makna leksikal atau makna yang lugas sesuai dengan arti sebenarnya di dalam kamus. Di samping itu, diksi tersebut

juga memiliki makna gramatikal yang dapat ditafsirkan maknanya ketika telah melekat dalam rangkaian kata-kata yang lain dalam setiap baris liriknya dalam sebuah bait.

Kajian tentang makna diksi dalam lirik lagu baik makna leksikal maupun gramatikal berada pada kajian semantik. Dalam bahasa Jepang, semantik disebut *imiron* (意味論). Dalam kamus *Ouyou Gengogaku Yougojiten* (Yamazaki Masatoshi *et al*, 1994: 332) semantik (*imiron*) dinyatakan “*Imi (meaning) no kenkyuu. Gengo no imi ga kenkyuusareru houhou ni wa ooku no kotonatta apurouchi ga aru*”. 「意味 (meaning) の研究. 言語の意味が研究される方法には多くの異なったアプローチがある。」. Artinya, “Semantik adalah kajian tentang arti/makna. Semantik adalah salah satu dari beberapa pendekatan, yakni sebuah metode yang mengkaji pemaknaan bahasa.” Lalu, Sutedi (2011: 127) juga menyatakan bahwa semantik (*imiron*) mengkaji tentang makna. Jadi, dari definisi di atas, semantik (*imiron*) merupakan cabang

linguistik yang mengkaji arti atau makna (*imi*) bahasa (*gengo*).

Penelitian terdahulu yang membahas makna gramatikal dalam bahasa Jepang ditulis oleh Dhuha dan Prasetyo (2019). Judul penelitian ini yakni, *Analisis Makna Gramatikal Verba Miru* (見る)(視る)(観る)(診る) *dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Masalah dalam penelitian ini ada dua yakni, identifikasi perbedaan makna dari keempat verba *miru* dan bagaimana penggunaan verba *miru* di atas dalam kalimat bahasa Jepang. Rumusan masalah pertama dijawab dengan teori Bunkacho (1973: 150, 287, 738, 1053), Naoki (1993: 1190), dan Kindaichi (1978: 396, 1894) mengenai makna verba *miru*. Lalu, rumusan masalah kedua dijawab dengan teori Verhaar (2012: 394) dan Chaer (2007: 298) mengenai faktor kesinoniman dalam kalimat. Selanjutnya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah website dan koran/ majalah online. Data dari website diambil dari tangorin.com dan ejje.weblio.jp, sedangkan data dari koran/ majalah online diambil dari *Asahi Shinbun Digital* (Juli 2018), NHK Online

(September 2014 & November 2017), *Yomiuri Online* (Juni 2011, Agustus 2013, Juni 2015, Oktober 2015, Maret 2016, April 2018, Juli 2018, November 2018, dan Desember 2018).

Hasil pembahasan dari rumusan masalah tentang perbedaan makna dari verba *miru* (見る) (視る) (観る) (診る) yakni, verba *miru* (見る) memiliki makna *melihat* dengan biasa, *miru* (視る) memiliki makna *memperhatikan*, *miru* (観る) memiliki makna *menonton/menyaksikan*, dan *miru* (診る) memiliki makna *memeriksa*. Kedua, penggunaan verba *miru* pada keempat verba tersebut memiliki persamaan dan juga perbedaan. Verba *miru* (見る), (視る) dan (観る) ketiganya dapat saling menggantikan. Karena, ketiga verba *miru* tersebut berkaitan dengan fungsi indra penglihatan/ mata, dan dalam konteks tertentu, penggunaannya dapat saling menggantikan. Namun, perbedaannya yakni, verba *miru* (診る) tidak dapat saling menggantikan dengan ketiga verba di atas, karena fungsi verba *miru* (診る) yang memiliki makna

*memeriksa* ini digunakan dalam konteks medis saja sebagai sebuah aktivitas memeriksa pasien.

Penelitian terdahulu kedua berjudul *Penggunaan Metode dan Teknik Penerjemahan pada Lirik Lagu "Mungkin Nanti" Karya Ariel NOAH ke dalam Bahasa Jepang oleh Hiroaki Kato*. Penelitian ini ditulis oleh Rosdiana dan Natalia (2022). Masalah dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui penggunaan metode penerjemahan dan penerjemahan teknik yang diterapkan pada lagu *Mungkin Nanti* yang diterjemahkan dalam bahasa Jepang oleh Hiroaki. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yakni teori tentang metode penerjemahan dan teori teknik penerjemahan. Teori tentang metode penerjemahan menggunakan teori Newmark, seperti: terjemahan bebas (1988: 46), terjemahan komunikatif (1988: 47), semantik (1988: 46), dan penerjemahan harfiah (1988: 46). Kedua, teori tentang teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir (2002) seperti: modulasi (2002: 510), transposisi (2002: 511), reduksi (2002: 510), dan padanan lazim

(2002: 510). Hasil pembahasan penelitian ini yakni, metode penerjemahan yang digunakan adalah terjemahan harfiah, terjemahan semantik, terjemahan bebas, dan terjemahan komunikatif. Kedua, teknik penerjemahan yang ditemukan dalam data yakni, teknik padanan lazim, modulasi, reduksi dan transposisi.

Penelitian terdahulu ketiga berjudul *Makna Gramatikal Verba pada Lirik Lagu Plastic Love Karya Mariya Takeuchi*. Penelitian ini ditulis oleh Nugroho, Aryandi dan Hariyanto (2022). Penelitian ini membahas makna gramatikal pada lirik lagu *Plastic Love* karya Mariya Takeuchi dengan data berupa verba yang mengalami konjugasi dalam lirik lagu tersebut. Hasil pembahasan dalam penelitian terdahulu ketiga ini yakni, temuan data verba yang mengalami konjugasi dalam lirik lagu *Plastic Love* sebanyak 13 verba yang kemudian masuk dalam kategori verba yang memiliki makna penolakan: ... *nai de* (一たいで), kejadian sedang berlangsung: ...*te* (一ても), pengandaian: ...*ba* (一ば), kejadian/ peristiwa yang telah terjadi:

...*ta* (一た), dan pertentangan: ...*te mo* (一ても). Penelitian terdahulu ketiga ini membahas tentang makna gramatikal secara umum, namun pada penelitian ini membahas tentang pengaruh verba yang memiliki makna gramatikal dalam lirik lagu *Hoshi wo Tsukame* dan *Garuda to Tomo ni* berpengaruh terhadap makna dari kedua lagu tersebut.

Persamaan dengan penelitian terdahulu pertama yakni, keduanya meneliti tentang makna gramatikal dari verba bahasa Jepang (*doushi*). Kedua, persamaan dengan penelitian terdahulu kedua, yakni menggunakan data dari lagu bahasa Indonesia yang diterjemahkan dalam bahasa Jepang oleh penyanyi yang sama, Hiroaki Kato. Penelitian terdahulu kedua dengan menggunakan lagu NOAH *Mungkin Nanti* dengan lagu bahasa Jepang *Moshimo Mata Itsuka*, sedangkan penelitian ini menggunakan 2 lagu yang berbeda yakni, lagu *Meraih Bintang* yang diterjemahkan menjadi *Hoshi wo Tsukame* dan *Bersama Garuda* menjadi *Garuda to Tomo ni* oleh penyanyi yang sama, Hiroaki Kato. Ketiga, persamaan dengan penelitian

terdahulu ketiga yakni, keduanya membahas makna gramatikal pada verba dalam lirik lagu bahasa Jepang, namun baik sumber data maupun data yang digunakan berbeda.

Perbedaan dengan penelitian pertama yakni, membahas makna gramatikal berdasarkan persamaan homonim (*douonigigo*) berupa verba *miru* dalam bahasa Jepang yang terepresentasikan ke dalam 4 verba *miru* yakni, (見る) (視る) (観る) (診る). Sebaliknya, penelitian ini meneliti verba bermakna gramatikal dalam bentuk imperatif (*meireikei*), *...n desu*, dan verba tak pasti (*doushi no futeikei*) dalam lagu bertema olahraga dalam bahasa Jepang. Kedua, penelitian terdahulu kedua ini membahas masalah penerjemahan sedangkan penelitian ini membahas makna gramatikal. Ketiga, meski memiliki kesamaan masalah penelitian dengan penelitian kedua, penelitian ini memiliki sumber data dan data yang tidak sama dengan penelitian terdahulu kedua.

Lagu *Meraih Bintang* versi bahasa Indonesia yang dinyanyikan Via Vallen ini memiliki pesan agar para atlet dapat meraih kesuksesan

dengan kerja keras, keyakinan, dan fokus pada tujuan (Riansyah, 2003). Lalu, lagu versi bahasa Jepang *Hoshi wo Tsukame* yang dinyanyikan Hiroaki Kato juga memberi pesan yang sama agar masyarakat dapat memberi semangat bertanding di pesta olahraga terbesar se-Asia. Lagu ini juga didedikasikan untuk para atlet yang berjuang di Asian Games 2018 (Sembiring dan Kistyarini, 2018).

Selanjutnya, lagu *Bersama Garuda* yang dinyanyikan Wika Salim memberi kesan semangat persatuan dan tekad, menggambarkan impian dan semangat para bakat sepak bola muda yang mewakili Indonesia (Novalia, 2023). Lalu, lagu *Garuda to Tomo ni* versi bahasa Jepang juga memberi pesan agar Timnas Garuda Muda U17 senantiasa tangguh, yakin dan terus mendorong individu yang bermain di tim nasional Garuda untuk pantang menyerah (Novalia, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini ingin membuktikan bahwa lagu *Hoshi wo Tsukame* dan *Garuda to Tomo ni* ini secara garis besar memiliki maksud ajakan atau seruan kepada pendengarnya agar turut

menyemangati tim nasional Indonesia dalam even Asian Games dan sepakbola Piala Dunia U 17 yang terepresentasikan dalam penggunaan verba bahasa Jepang dalam kedua lirik lagu bertema olahraga tersebut. Dengan demikian, berdasarkan hasil ulasan di atas, penelitian terbaru ini memiliki perbedaan di antara ketiga penelitian terdahulu sebelumnya, sehingga perlu untuk diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah pada identifikasi kata-kata berupa verba (*doushi*) yang memiliki makna gramatikal pada lagu *Hoshi wo Tsukame* dan *Garuda to Tomo ni*. Oleh karena, kelas kata ini merepresentasikan perbuatan dan wujudnya tidak statis. Verba dalam lirik kedua lagu ini menunjukkan sebuah perbuatan dan dapat menjadi pemicu terjadinya proses tindakan perbuatan lain dalam sebuah kalimat atau dalam tiap lirik kedua lagu tersebut yang saling kait-mengait. Selanjutnya, verba dalam lirik lagu ini tidak berwujud statis, karena dapat mengalami konjugasi atau perubahan bentuk. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sudjianto dan Dahidi (2022:

149) yang menyatakan bahwa verba (*doushi*) merupakan kelas kata yang dapat menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat (Nomura, dalam Sudjianto dan Dahidi, 2022: 149).

Selanjutnya, makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut *bunpouteki-imi* ( 文法的意味 ). Yamazaki Masatoshi *et al* (1994: 79) menyatakan, “*Kinougo wa dokuritsu shita wa hotondo motazu, bunchuu no aruiwa bundoushi no aida no bunpou kankei (bunpouteki imi-grammatical meaning) o shimesu go de aru.*” 「機能語は独立した意味はほとんど持たず、文中のあるいは文どうしの間での文法関係 (文法的意味 *grammatical meaning*) を示す語である。」 Artinya, ‘ “Kata-kata fungsi adalah kata-kata yang hampir tidak memiliki arti yang bebas di dalam kalimat, atau kata-kata ini menunjukkan (arti gramatikal) yang muncul sebagai akibat hubungan antara tata bahasa di antara kalimat.” ’ Senada dengan pendapat Yamazaki

Masatoshi *et al*, Sutedi (2011: 131) menambahkan bahwa makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat proses gramatikalnya. Makna tersebut akan muncul jika berada di kalimat tertentu yang dapat ditandai perubahan bentuk (konjugasi) dari kelas kata seperti verba akibat pengaruh *kinougo* (機能語) ‘kata-kata fungsi tertentu’ yang melekatinya. Kata-kata fungsi atau *kinougo* tersebut dapat disebut sebagai *jodoushi* (kata kerja bantu). Oleh karena itu, perubahan bentuk dari verba dalam kedua lirik lagu di atas inilah yang peneliti anggap dapat memunculkan makna-makna baru terlepas dari makna leksikalnya yang kemudian dapat menjadi verba yang memiliki makna gramatikal.

Verba yang dianalisis tersebut berkaitan dengan jenis verba yang memiliki makna gramatikal instruksi atau seruan sebagai kebaruan dari penelitian sebelumnya. Selain memiliki makna instruksi atau seruan, verba tersebut dapat peneliti anggap dapat memiliki maksud menyemangati masyarakat yang menonton lagu tersebut untuk turut

memberikan dukungan kepada tim Indonesia yang berlaga di Asian Games maupun di Piala Dunia U 17. Verba-verba yang berada di dalam kedua lagu tersebut misalnya, *misetsukero* (見せつける), *yakitsukero* (焼き付ける), dan *shinjirun da* (信じるんだ).

Dari pengamatan terhadap data, peneliti mengamati bahwa verba-verba tersebut di atas memiliki tiga bentuk atau penggolongan. Verba (*doushi*) tersebut adalah bentuk imperatif (*meireikei*), *...n desu* dan bentuk verba tak pasti (*doushi no futeikei*). Secara ringkas, paparan tentang ketiga verba tersebut dalam gramatika tata bahasa Jepang (*bunpou*) adalah sebagai berikut.

### 1. Verba Bentuk Imperatif atau *Meireikei* (動詞の命令形)

Nitta (2003: 67) berpendapat bahwa verba bentuk imperatif atau *doushi no meireikei* (動詞の命令形) merupakan verba yang memiliki karakter meminta tindakan secara langsung kepada pendengarnya. Jenis verba bentuk imperatif antara lain: verba *te kudasai* (~てください),

verba *nasai* (～なさい), verba *e* (～え) dan atau verba *o/ro* (～お・～ろ). Verba ini memberikan kesan paksaan yang spontan dan kuat dari si pembicara kepada pendengar atau lawan bicaranya.

Selanjutnya, Tanaka *et al* (dalam Yumiko, 2014: 54) menyatakan bahwa verba dalam bentuk imperatif (*meireikei*) digunakan untuk mendorong tindakan atau perbuatan, dan penggunaannya biasanya dalam bahasa lisan. Dari berbagai kasus, penggunaan verba ini dalam bahasa Jepang hanya terbatas digunakan oleh kaum pria. Lalu, verba bentuk imperatif (*meireikei*) diambil dari kelompok verba golongan I, II dan III.

Pengubahan bentuk verba dari golongan I yang diawali dari verba *masu-kei*, yakni verba bentuk *masu* diubah menjadi bentuk bunyi *-e*. Misalnya: *kakimasu* (書きます) menjadi *kake* (書け), *isogimasu* (急ぎます) menjadi *isoge* (急げ), *asobimasu* (遊びます) menjadi *asobe* (遊べ). Kedua, kelompok verba golongan II dari verba bentuk *masu* diubah menjadi bentuk bunyi -

*ro*. Misalnya: *tabemasu* (食べます) menjadi *tabero* (食べろ), *mimasu* (見ます) menjadi *miro* (見ろ). Ketiga, kelompok verba golongan III dari verba bentuk *masu* seperti *shimasu* (します) dan *kimasu* (来ます) berubah menjadi *shiro* (しろ) dan *koi* (来い).

Lebih lanjut, Tanaka *et al* (dalam Yumiko, 2014: 54) menyatakan bahwa verba imperatif (*meireikei*) digunakan saat menyatakan nuansa seperti memberi petunjuk saat bekerja sama, mengungkapkan sesuatu yang darurat atau genting kepada lawan bicara, misalnya: *Nigero!* (逃げろ) ‘Berlarilah!’. Kedua, perintah saat latihan berkelompok maupun dalam mata pelajaran olahraga, misalnya: *Yasume!* (休め!) ‘Beristirahatlah!’. Ketiga, pengobaran semangat pada saat menonton pertandingan olahraga. Dalam hali ini, seorang perempuan adakalanya juga memakainya, misalnya: *Ganbare!* (頑張れ!) ‘Semangat!’. Selain itu, contoh lain penggunaan verba bentuk imperatif (*meireikei*) dalam kalimat bahasa Jepang adalah sebagai berikut.

(1) 交通規則を守れ。

*Koutsuu kisoku wo mamore.*

‘Patuhi peraturan lalu lintas!’

(みんなの日本語初級Ⅱ第2版,  
2013: 62)

(2) 早く寝ろ。

*Hayaku nero.*

‘Cepat tidur!’

(*Minna no Nihongo Tingkat Dasar II...*,  
2014: 54)

## 2. Verba Bentuk ...*n desu* (一んです)

Verba bentuk ...*n desu* (一んです) merupakan verba yang digunakan dalam ragam bahasa lisan yang menyatakan penekanan atau ...*n desu* (一んです). Dalam bahasa Jepang, *bunpou* ini dapat diisi oleh verba atau *doushi* (動詞), adjektiva *i* atau *i-keiyoushi* (イ形形容詞), adjektiva *na* atau *na-keiyoushi* (ナ形形容詞) dan nomina atau *meishi* (名詞). Kelas kata tersebut berasal dari bentuk biasa (*futsuu-kei*) kemudian ditambah dengan akhiran ...*n desu* (一んです) di belakangnya. Misalnya:

(1) *okureta* (遅れた) + ...*n desu* (一んです) menjadi *okuretan desu* (遅れたんです) ‘terlambat’,

(2) *warui* (悪い) + *n desu* (一んです)

menjadi *waruin desu* (悪いんです)

‘buruk’,

(3) *sukijanai* (好きじゃない) + *n desu* (

一んです) menjadi *sukijanain desu* (

好きじゃないんです) ‘tidak suka’.

Fungsi bentuk ini digunakan untuk menjelaskan alasan lawan bicara sebagai jawaban dari kalimat ...*n desu ka* (一んですか) yang berfungsi sebagai pertanyaan yang diutarakan si pembicara. Kedua, bentuk ini juga dapat menambahkan alasan pada hal yang telah dijelaskan oleh pembicara sendiri (Tanaka *et al* dalam Yumiko, 2014: 12). Contoh implementasi kedua penjelasan ini dapat disimak pada kalimat bahasa Jepang di bawah ini dengan verba berbentuk ...*n desu* (一んです) yang menyertainya.

(1) どうして遅れたんですか。

*Doushite okuretan desu ka?*

‘Kenapa terlambat?’

バスが来なかったんです。

*Basu ga konakattan desu.*

‘Karena bus tidak datang.’

(2) よくカラオケに行きますか。

*Yoku karaoke ni ikimasu ka?.*

‘Sering pergi ke karaoke?’

いいえ、あまり行きません。カラオケは好きじゃないんです。

*Iie, amari ikimasen. Karaoke wa suki ja nain desu.*

‘Tidak, jarang pergi. Saya tidak suka karaoke.’

(*Minna no Nihongo Tingkat Dasar II...*, 2014: 12)

### 3. Verba Bentuk ...zu ni (一ずに)

Verba...zu ni (一ずに) merupakan verba varian bentuk negatif dari verba *nai* (V-ない) yang kemudian dapat berkonjugasi menjadi verba ...zu ni (一ずに) (Tomomatsu, *et al*, 2008: 111-112). Selain itu, Nitta (2003: 229) menambahkan bahwa verba ...zu ni (一ずに) memiliki istilah sebagai bentuk verba tak pasti atau *futeikei* (不定形). Hal ini dapat diartikan bahwa tindakan/ perbuatan yang dinyatakan dalam verba ini dapat dipastikan tidak pasti dan mungkin tidak terjadi untuk dilakukan. Karakter verba ini biasanya digunakan dalam bahasa tulis, dan dapat pula digunakan pula dalam bahasa lisan.

Lebih lanjut, Tomomatsu, *et al* (2008: 111-112) menambahkan bahwa karakter verba ...zu ni (一ずに) memiliki makna yang sama

seperti verba *naide* (V-ないで).

Kedua, verba ini menungkapkan keadaan tindakan seperti apa yang telah diambil/ dilakukan. Ketiga adalah menyatakan arti pengganti dan keempat menyatakan arti berlawanan. Contoh penggunaan verba bentuk ...zu ni (一ずに) dalam kalimat bahasa Jepang dapat diamati di bawah ini.

(1) 暑いので、子どもはふとんをかけずに寝ています。

*Atsui node, kodomo wa futon wo kakezuni nete imasu.*

‘Karena panas, anak-anak tanpa memakai selimut langsung tidur.’

(2) 今年の夏休みは山へ行かずに、海へ行くことにしました。

*Ima kotoshi no natsu yasumi wa yama e ikazuni, umi e iku koto ni shimashita.*

‘Liburan musim panas tahun ini, tanpa pergi ke gunung melainkan pergi ke laut.’

(*どんな時どう使う日本語表現文型辞典*, 2008: 111)

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan makna gramatikal dari verba yang berada dalam lirik lagu *Hoshi wo Tsukame* dan *Garuda to Tomo ni*. Kedua yakni, bagaimana pengaruh verba bermakna gramatikal tersebut

memengaruhi makna dari kedua lagu tersebut. Hasil temuan tersebut diharapkan sesuai dengan tujuan pencipta lagu tersebut untuk mengajak dan menyeru masyarakat Indonesia mendukung even Asian Games 2018 dan Piala Dunia U 17 yang terepresentasikan dalam lirik lagunya.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Moleong (2017: 11) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung mengutamakan proses daripada hasil. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif mengutamakan pembahasan atau analisis data secara detail dan fokus guna mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini juga bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan adalah kata-kata bukan angka. Oleh karena itu, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan verba yang memiliki makna gramatikal dengan fungsi perintah, penekanan dan

ketidaktentuan/ ketidakpastian melalui proses analisis dengan melibatkan lirik lagu yang menyertainya dan ditambah dengan konteks situasinya. Dengan demikian, melalui proses analisis yang runut dan detail, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan simpulan yang bermutu karena diproses melalui pembahasan yang akurat.

Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah lagu berjudul 「星を掴め」 *Hoshi wo Tsukame* dan 「ガルーダと共に」 *Garuda to Tomo ni* yang dipopulerkan oleh Hiroaki Kato. Data dalam penelitian ini difokuskan pada lirik lagu yang mengandung verba yang berkonjugasi dan verba yang mendapatkan akhiran *jodoushi* yang memiliki fungsi instruksi atau *meirei*, *...n desu* dan *doushi no futeikei* sebagai data primer. Total verba dalam data ini berjumlah 9. Jumlah data dalam lagu *Hoshi wo Tsukame* berjumlah 5, sedangkan dalam lagu *Garuda to Tomo ni* berjumlah 4 data. Selanjutnya, data sekunder merupakan lirik lagu sebelum atau sesudahnya yang mengandung konteks yang dapat dianggap sebagai

pendukung kemunculan lirik berikutnya. Dalam penyebutan kutipan sumber data di analisis, lagu *Hoshi wo Tsukame* disingkat menjadi HwT dan lagu *Garuda to Tomo ni* disingkat menjadi GtT. Setelah judul lagu, penyebutan sumber data diikuti dengan tahun rilis, urutan bait, dan urutan baris lagu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap. Langkah pertama menyimak lagu *Hoshi wo Tsukame* dan *Garuda to Tomo ni*. Langkah kedua yakni, menerjemahkan lirik kedua lagu tersebut dengan Kamus Bahasa Jepang (Matsuura, 1994) dan Kamus Kanji (Nelson, 2005) karena sumber data yang digunakan adalah lirik lagu dalam bahasa Jepang. Langkah ketiga yakni menandai dengan menggarisbawahi verba yang mengalami konjugasi maupun mendapat tambahan *jodoushi* di akhirnya ke dalam bentuk *meireikei*, *...n desu* dan *doushi no futeikei*. Langkah keempat yakni mengelompokkan verba tersebut ke dalam golongan *meireikei*, *...n desu* dan *doushi no futeikei*.

Terakhir, teknik analisis data dalam penelitian ini ada 4 langkah. Pertama yakni, mendeskripsikan kemunculan masing-masing verba dalam setiap bait dan baris dalam lirik lagu tersebut. Kedua yakni, mendeskripsikan makna lirik lagu yang diikuti dengan kemunculan verba tersebut. Ketiga yakni, mendeskripsikan dan memaknai lirik lagu sebelumnya sebagai konteks pendukung data utama. Keempat yakni, mendeskripsikan perubahan makna verba secara leksikal ke makna gramatikal. Kelima yakni, menyimpulkan hasil pembahasan.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Verba + Bentuk...ro (-ろ)

##### Data 1

今こそその時さあ見せつけろ  
*Ima koso sono toki saa misetsukero*  
'Sekaranglah waktunya, tunjukkan padaku'

(HwT: 2018, 1: 2)

Verba *misetsukero* (見せつけろ) 'tunjukkan padaku' muncul pada bait pertama baris ke-2 dalam lagu *Hoshi wo Tsukame*. Makna lirik lagu tersebut adalah 'sekaranglah waktunya, tunjukkan padaku'. Makna dari lirik lagu ini mempunyai maksud

bahwa si penyair lagu ingin menunjukkan bahwa setelah sekian lama sudah berlatih keras, sekarang sudah waktunya untuk membuktikan hasil kerja keras latihan tersebut kepada semua orang. Hal ini didukung oleh lirik lagu pada baris ke-1 di bawah ini sebagai konteks yang melatabelakangi lirik baris ke-2.

巡る一分一秒流れ落ちる汗  
*Meguru ippun ichibyō nagareochiru ase*  
'Setiap menit setiap detik berputar, keringat yang bercucuran' (HwT: 2018, 1:1)

Makna lirik setiap menit setiap detik berputar dan keringat yang bercucuran pada baris ke-1 di atas dapat ditafsirkan sebagai perbuatan berlatih keras seorang atlet hingga menguras energi.

Verba *misetsukero* 'tunjukkan padaku' semula berasal dari verba bentuk kamus *misetsukeru* yang memiliki makna leksikal 'memamerkan'; 'mempertontonkan'. Verba tersebut mengalami konjugasi menjadi *misetsukero*. Secara gramatikal, bentuk *...ro* memiliki makna perintah. Jadi, penggunaan bentuk *..ro* yang semula melekat pada verba *misetsukeru* dengan makna

'mempertunjukkan/memperlihatkan', namun setelah menjadi kata *misetsukero* maknanya berubah menjadi 'tunjukkan/perlihatkan' yang mengakibatkan perubahan makna secara gramatikal yakni, 'tunjukkan padaku' (*misetsukero*). Hal ini merepresentasikan sikap sang penyair untuk menginstruksikan para atlet untuk menunjukkan keunggulannya dari hasil berlatih kerasnya.

## Data 2

…記憶に焼き付けろ  
...*Kioku ni yakitsukero*  
'**Catatlah** dalam ingatan Anda'  
(HwT: 2018, 2: 1)

Verba *yakitsukero* (焼き付けろ) 'catatlah' muncul pada bait kedua baris ke-1 dalam lagu *Hoshi wo Tsukame*. Makna lirik lagu tersebut adalah 'catatlah dalam ingatan Anda'. Arti dari lirik lagu ini mempunyai maksud bahwa si penyair lagu ingin menyampaikan kepada para atlet agar mencatat kenangan dalam memori dari setiap pertandingan yang telah ditunaikannya sebagai sebuah kebanggaan. Hal yang dibanggakan dan dikenang yakni kemenangan dalam pertandingan. Hal ini didukung

oleh lirik lagu sebelumnya yang masih berada di baris ke-1 di bawah ini sebagai konteks yang melatabelakangi lirik selanjutnya.

勝利だけを信じ...

*Shori dake wo shinji...*

‘Percayalah hanya pada kemenangan’

(HwT: 2018, 2: 1)

Makna lirik percayalah hanya pada kemenangan pada baris ke-1 di atas dapat ditafsirkan sebagai sikap penyair yang meyakini bahwa hanya kemenanganlah yang dapat menjadi ingatan yang dapat dikenang dan dibanggakan.

Verba *yakitsukero* ‘catatlah’ semula berasal dari verba bentuk kamus *yakitsukeru* yang memiliki makna leksikal ‘mencatat’. Verba tersebut mengalami konjugasi menjadi *yakitsukero*. Dalam lirik ini mencatat dalam arti gramatikal adalah mencatat dalam pikiran atau selalu mengingat, mengukirkan dalam pikiran. Secara gramatikal, bentuk *...ro* memiliki makna perintah. Jadi, penggunaan bentuk *..ro* yang melekat pada verba *yakitsukeru* mengakibatkan perubahan makna secara gramatikal yakni ‘catatlah’ (*yakitsukero*). Hal ini merepresentasikan sikap sang penyair

untuk menginstruksikan para atlet agar berjuang keras untuk menang, karena kemenangan adalah hal yang patut dicatat dan dikenang dalam memori.

### Data 3

限界を超えろ一点突破

*Genkai wo koero itten toppa*

‘Lampauilah batas, terobos sebuah titik’

(HwT: 2018, 3: 3)

Verba *koero* (超えろ)

‘lampauilah’ muncul pada bait ketiga baris ke-3 dalam lagu *Hoshi wo Tsukame*. Makna lirik lagu tersebut adalah ‘lampauilah batas, terobos sebuah titik’. Makna dari lirik lagu ini mempunyai maksud bahwa si penyair lagu ingin menyampaikan kepada para atlet bahwa sudah saatnya mereka berlatih keras dan gigih menerobos sebuah titik serta melampaui batas kemampuannya. Hal ini didukung oleh lirik lagu pada baris ke-1 dan ke-2 di bawah ini sebagai konteks yang melatarbelakangi lirik baris ke-3.

さあ今この時

*Saa ima kono toki*

‘Sekarang, pada saat ini’

(HwT: 2018, 3: 1)

この一瞬この瞬間

*Kono isshun kono shunkan*

‘Sedetik ini saat sedetik ini’

(HwT: 2018, 3: 2)

Makna lirik sekarang, pada saat ini, saat ini saat ini pada baris ke-1 dan baris ke-2 di atas dapat ditafsirkan sebagai momentum yang tepat bagi para atlet untuk menunjukkan kemampuannya dalam even Asian Games.

Verba *koero* ‘lampauilah’ semula berasal dari verba bentuk kamus *koeru* yang memiliki arti leksikal ‘melampaui’. Verba tersebut mengalami konjugasi menjadi *koero*. Secara gramatikal, bentuk *...ro* memiliki makna perintah. Jadi, penggunaan bentuk *..ro* yang melekat pada verba *koeru* mengakibatkan perubahan makna secara gramatikal yakni lampauilah (*koero*) atau berusaha dengan usaha yang keras. Hal ini merepresentasikan sikap sang penyair untuk menginstruksikan para atlet untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam momentum akbar Asian Games ini.

#### Data 4

追い続けろそして掴め星を

*Oitsuzukero soshite tsukame hoshi wo*

‘Terus kejar dan raih bintang-bintang’

(HwT: 2018, 4: 3)

Verba *oitsuzukero* (追い続け

ろ) ‘terus kejar’ muncul pada bait keempat baris ke-3 dalam lagu *Hoshi wo Tsukame*. Makna lirik lagu tersebut adalah ‘terus kejar dan raih bintang-bintang’. Makna dari lirik lagu ini mempunyai maksud bahwa si penyair lagu ingin menyampaikan kepada para atlet agar terus berlomba-lomba mengejar prestasi terbaik dalam even Asian Games guna mendapatkan kehormatan tertinggi bagai sebuah bintang. Hal ini kemudian didukung oleh lirik lagu pada baris ke-1 dan ke-2 di bawah ini sebagai konteks yang melatabelakangi lirik baris ke-3, kemudian diikuti dengan lirik selanjutnya di bait kelima baris ke-1 dan ke-2.

さあ今この時

*Saa ima kono toki*

‘Sekarang, pada saat ini’

(HwT: 2018, 4: 1)

この一瞬この瞬間

*Kono isshun kono shunkan*

‘Sedetik ini saat sedetik ini’

(HwT: 2018, 4: 2)

*Yo yo ayo... yo ayo Yo yo ayo... yo ayo Yo yo ayo..*

*Kita datang kita raih kita menang*

(HwT: 2018, 5: 1-2)

Makna lirik sekarang, pada saat ini, saat ini saat ini pada baris ke-1 dan baris ke-2 di atas dapat ditafsirkan sebagai momentum yang tepat bagi para atlet untuk menunjukkan kemampuannya dalam even Asian Games. Lalu, bentuk seruan berupa kata seru *yo yo ayo...*, dan kalimat *kita datang kita raih kita menang* merupakan bentuk perulangan seruan agar para atlet yang mengikuti Asian Games ini dapat optimis bertanding untuk meraih kemenangan.

Verba *oitsuzukero* ‘terus kejar’ semula berasal dari verba bentuk kamus *oitsuzukeru* yang memiliki arti leksikal ‘mengejar’. Verba tersebut mengalami konjugasi menjadi *oitsuzukero*. Secara gramatikal, bentuk *...ro* memiliki makna perintah. Jadi, penggunaan bentuk *..ro* yang melekat pada verba *oitsuzukeru* mengakibatkan perubahan makna secara gramatikal yakni ‘terus kejar’ (*oitsuzukero*) untuk pantang menyerah. Hal ini merepresentasikan Sang penyair

menginstruksikan para atlet agar terus berlomba-lomba mengejar prestasi dengan bertanding secara maksimal dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan.

## 2. Verba + Bentuk...ge (-げ)

### Data 5

手をつなげ互いに研鑽

*Te wo tsunage tagaini kensan*

‘Gandeng tangan dan belajar bersama’

(HwT: 2018, 7: 1)

Verba *tsunage* (つなげ)

‘gandeng’ muncul pada bait ketujuh baris ke-1 dalam lagu *Hoshi wo Tsukame*. Makna lirik lagu tersebut adalah ‘gandeng tangan dan belajar bersama’. Makna dari lirik lagu ini mempunyai maksud bahwa si penyair lagu ingin mengajak kepada para atlet Asian Games untuk tetap menjunjung sportivitas dalam bertanding, mengevaluasi diri dan mau belajar dari kepiawaian lawan serta menghormati lawan dalam setiap pertandingan. Hal ini didukung oleh lirik lagu pada baris ke-2 di bawah ini sebagai konteks pendukung lirik baris ke-1.

スポーツの名の下に Unite

*Supootsu no na no motoni Unite*

‘Bersatu atas nama olahraga’

(HwT: 2018, 7: 2)

Makna lirik bersatu atas nama olahraga pada baris ke-2 di atas dapat ditafsirkan sebagai pernyataan penyair lagu bahwa demi olahraga, semua atlet yang berkompetisi bersatu untuk mendukung dan menjunjung nilai sportivitas.

Verba *tsunage* ‘gandeng’ semula berasal dari verba bentuk kamus *tsunagu* yang memiliki arti leksikal ‘menyambung’. Verba tersebut mengalami konjugasi menjadi *tsunage*. Secara gramatikal, bentuk *...ge* memiliki makna perintah. Jadi, penggunaan bentuk *...ge* yang melekat pada verba *tsunagu* mengakibatkan perubahan makna secara gramatikal yakni ‘gandeng’ (*tsunage*). Kata *gandeng* ini sesuai dengan konteks lirik lagu di atas adalah bergandengan tangan. Hal ini merepresentasikan sikap sang penyair untuk menginstruksikan para atlet agar mau saling sportif dan menghargai lawan tanding demi olahraga.

#### Data 6

世界よつどえ

*We are together sekai yo tsudoe*

‘Kita berkumpul bersama dunia’

(GtT: 2023, 4: 1)

Verba *tsudoe* (つどえ)

‘berkumpul’ muncul pada bait keempat baris ke-1 dalam lagu *Garuda to Tomo ni*. Makna lirik lagu tersebut adalah ‘kita berkumpul bersama dunia’. Makna dari lirik lagu ini mempunyai maksud bahwa si penyair lagu ingin menyampaikan bahwa dalam even Piala Dunia U17 di Indonesia ini, masyarakat Indonesia bersama-sama mendukung timnas Garuda Muda. Dalam even ini, tim nasional dunia lainnya datang memusat bersama-sama ke Indonesia untuk bertanding. Pernyataan eksplisit bahwa Indonesia memang telah siap untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia U17 ini didukung oleh lirik lagu pada baris ke-2 di bawah ini sebagai konteks pendukung dari baris ke-1.

*We are together* ここインドネシアで

*We are together koko Indonেশia de*

‘Kita bersama di sini di Indonesia’

(GtT: 2023, 4: 2)

Makna lirik kita bersama di sini di Indonesia pada baris ke-2 di atas dapat ditafsirkan sebagai penegasan bahwa Indonesia siap menjadi tuan

rumah Piala Dunia U17, siap tim nasionalnya serta mendapat dukungan bersama oleh masyarakat.

Verba *tsudoe* (つどえ) ‘berkumpul’ semula berasal dari verba bentuk kamus *tsudoeru* yang memiliki arti leksikal ‘berkumpul’. Verba tersebut mengalami konjugasi menjadi *tsudoe*. Secara gramatikal, bentuk *...doe* memiliki makna perintah. Jadi, penggunaan bentuk *..doe* yang melekat pada verba *tsudoe* mengakibatkan perubahan makna secara gramatikal yakni ‘berkumpul’ (*tsudoe*). Hal ini menjelaskan sikap sang penyair yang menyatakan bahwa Indonesia telah siap menjadi tuan rumah Piala Dunia U17. Kesiapan tersebut dimulai dari kesiapan pemerintah dalam membangun sarana dan infrastruktur, dukungan masyarakat dan kesiapan tim nasional Garuda Muda U17, sehingga menjadi satu kebersamaan yang bulat bahwa Indonesia dapat sukses sebagai penyelenggara dan sukses dalam tim nasionalnya.

#### Data 7

あきらめずに立ち向かえ  
*Akiramezu ni tachimukae*  
**‘Hadapi** tanpa menyerah’

(GtT: 2023, 3: 1)

Verba *tachimukae* (立ち向かえ) ‘hadapi’ muncul pada bait ketiga baris ke-1 dalam lagu *Garuda to Tomo ni*. Makna lirik lagu tersebut adalah ‘hadapi tanpa menyerah’. Makna dari lirik lagu ini mempunyai maksud bahwa si penyair lagu menyeru kepada para pemain timnas Garuda U17 agar tetap bermain kuat di lapangan dengan kemampuan terbaiknya, tanpa harus menyerah sebelum bertanding. Semangat pantang menyerah yang ditunjukkan dalam lirik ini dapat disebabkan oleh penyair yang mengulang kembali kata *Garuda to Tomo ni* (ガルードと共に) ‘bersama Garuda’ pada baris ke-2.

絶え間なくガルードと共に  
*Taemanaku garuda to tomo ni*  
‘Tak ada hentinya selalu bersama Garuda’

(GtT: 2023, 3: 2)

Makna lirik tak ada hentinya selalu bersama Garuda pada baris ke-2 di atas dapat ditafsirkan bahwa para pemain muda timnas Indonesia U17 harus tetap semangat dan pantang berjuang sebagai satu tim yang solid yakni Tim Garuda Muda. Selain itu, Tim Garuda Muda harus tetap

pantang menyerah karena ada masyarakat Indonesia, suporter Garuda yang tiada henti mendukung perjuangan mereka.

Verba *tachimukae* (立ち向かえ) ‘hadapi’ semula berasal dari verba bentuk kamus *tachimukaeru* ‘menghadapi’. Verba tersebut mengalami konjugasi menjadi *tachimukaeru*. Secara gramatikal, penambahan bentuk *...kae* dalam akhiran verba tersebut memiliki makna seruan atau instruksi. Jadi, penggunaan bentuk *..kae* yang melekat pada verba *tachimukaeru* mengakibatkan perubahan makna secara gramatikal yakni ‘hadapi’ (*tachimukae*). Kemunculan verba *tachimukae* yang memiliki makna gramatikal seruan dalam lirik di atas merepresentasikan sikap sang penyair yang menyeru kepada Tim Garuda Muda U17 untuk berusaha keras karena mereka adalah timnas Garuda kebanggaan masyarakat (suporter) Indonesia serta negara Indonesia.

### 3. Verba + Bentuk...*nda* (んだ)

#### Data 8

信じるんだ輝けると  
*Shinjiru nda* kagayakeruto

‘**Percayalah**’ bahwa kamu akan bersinar’  
(GtT: 2023, 2: 1)

Verba *shinjiru nda* (信じるんだ) ‘percayalah’ muncul pada bait kedua baris ke-1 dalam lagu *Garuda to Tomo ni*. Makna lirik lagu tersebut adalah ‘percayalah bahwa kamu akan bersinar’. Makna dari lirik lagu ini mempunyai maksud bahwa si penyair lagu meyakini para pemain tim nasional muda U 17 Indonesia akan mampu bersaing dengan bakat yang dimilikinya dalam even ini. Hal ini didukung oleh lirik lagu pada baris ke-2 di bawah ini sebagai konteks yang mendukung lirik baris ke-1.

掴め夢をガルーダと共に  
*Tsukame yume wo garuda to tomo ni*  
‘Raih impianmu bersama Garuda’  
(GtT: 2023, 2: 2)

Makna lirik raih impianmu bersama Garuda pada baris ke-2 di atas dapat ditafsirkan sebagai pengingat bahwa para pemain timnas muda U 17 bermain sebagai kesatuan tim yang solid. Impian tersebut akan terwujud jika para pemain dapat menampilkan bakat permainannya secara maksimal di lapangan demi prestasi dan harga diri Timnas Garuda dan negara Indonesia.

Verba *shinjiru nda* ‘percayalah’ semula berasal dari verba bentuk kamus *shinjiru* yang memiliki arti leksikal ‘percaya’. Verba tersebut mendapat penambahan kata tugas ...*nda*. Secara gramatikal, penambahan bentuk ...*nda* dalam akhiran verba tersebut memiliki makna penekanan. Jadi, penggunaan bentuk ..*nda* yang melekat pada verba *shinjiru* mengakibatkan perubahan makna secara gramatikal yakni ‘percayalah’ (*shinjiru nda*). Makna gramatikal tersebut akhirnya menambah pemaknaan agar timnas U17 lebih meyakini dirinya bahwa mereka akan berprestasi. Dengan kata lain, hal ini merepresentasikan sikap sang penyair untuk meyakinkan bahwa para pemain timnas muda U 17 dapat bersaing di ajang Piala Dunia U 17 tanpa harus gentar demi negara Indonesia.

#### 4. Verba + Bentuk...*zuni* (-ずに)

##### Data 9

あきらめずに立ち向かえ

*Akiramezu ni tachimukae*

‘Hadapi **tanpa menyerah**’

(GtT: 2023, 3: 1)

Verba *akiramezuni* (あきらめずに) ‘tanpa menyerah’ muncul pada bait ketiga baris ke-1 dalam lagu *Garuda to Tomo ni*. Makna lirik lagu tersebut adalah ‘hadapi tanpa menyerah’. Makna dari lirik lagu ini mempunyai maksud bahwa si penyair lagu menyeru kepada para pemain timnas Garuda U17 agar tetap bermain kuat di lapangan dengan kemampuan terbaiknya, tanpa harus menyerah sebelum bertanding. Semangat pantang menyerah yang ditunjukkan dalam lirik ini dapat disebabkan oleh penyair yang mengulang kembali kata *Garuda to Tomo ni* (ガルードと共に) ‘bersama Garuda’ pada baris ke-2.

絶え間なく ガルードと共に

*Taemanaku garuda to tomo ni*

‘Tak ada hentinya selalu bersama Garuda’

(GtT: 2023, 3: 2)

Makna lirik tak ada hentinya selalu bersama Garuda pada baris ke-2 di atas dapat ditafsirkan bahwa para pemain muda timnas Indonesia U17 harus tetap semangat dan pantang berjuang sebagai satu tim yang solid yakni Tim Garuda Muda. Selain itu, Tim Garuda Muda harus tetap pantang menyerah karena ada

masyarakat Indonesia, suporter Garuda yang mendukung perjuangan mereka.

Verba *akiramezuni* ‘tanpa menyerah’ semula berasal dari verba bentuk kamus *akirameru* yang memiliki makna leksikal ‘menyerah’. Verba tersebut mengalami konjugasi menjadi *akiramezuni*. Secara gramatikal, penambahan bentuk *...zuni* dalam akhiran verba tersebut memiliki makna tidak/ tanpa. Jadi, penggunaan bentuk *...zuni* yang melekat pada verba *akirameru* mengakibatkan perubahan makna secara gramatikal yakni ‘tanpa menyerah’ (*akiramezuni*). Kemunculan verba yang memiliki makna gramatikal sangkalan dalam lirik di atas merepresentasikan sikap sang penyair yang menyeru kepada Tim Garuda Muda U17 agar pantang untuk menyerah.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan data verba (*doushi*) yang mengalami proses perubahan makna dari makna leksikal ke makna gramatikal dalam lirik lagu *Hoshi wo Tsukame* dan *Garuda to Tomo ni*

sebanyak 9 data. Temuan data tersebut terbagi dalam 4 kelompok verba berpola sebagai berikut.

1. Verba + bentuk *...ro* (一ろ) yang berbentuk perintah (*meireikei*). Verba golongan kedua dalam bahasa Jepang ditemukan sebanyak 4 verba. Verba tersebut antara lain, *misetsukero* (見せつけろ) ‘tunjukkan padaku’, *yakitsukero* (焼き付けろ) ‘catatlah’, *koero* (超えろ) ‘lampauilah’, *oitsuzukero* (追い続けろ) ‘terus kejar’.
2. Verba + bentuk *...ge* (一げ) yang berbentuk perintah (*meireikei*) dari verba golongan pertama dalam bahasa Jepang ditemukan 3 verba. Verba tersebut antara lain, *tsunage* (つなげ) ‘gandeng’, *tsudoe* (つどえ) ‘berkumpul’, *tachimukae* (立ち向かえ) ‘hadapi’.
3. Verba + bentuk *...nda* (一んだ) yang berbentuk *...n desu* ditemukan 1 verba yakni, *shinjirunda* (信じるんだ) ‘percayalah’.
4. Verba + bentuk *...zuni* (一ずに) yang berbentuk verba tak pasti

(*doushi no futeikei*) ditemukan 1 verba yakni, *akiramezuni* (あきらめずに) ‘tanpa menyerah’.

Berdasarkan hasil simpulan, verba-verba yang mengalami proses perubahan makna dari leksikal ke gramatikal tersebut memiliki fungsi perintah, penekanan, dan ketidaktentuan/ ketidakpastian. Ketiga fungsi verba tersebut secara tidak langsung memengaruhi kandungan makna kedua lagu tersebut yang menyeru, menguatkan, dan memberi sikap optimis bahwa para atlet khususnya Tim Indonesia dan Timnas U17 agar berjuang gigih, pantang menyerah dan yakin dapat meraih prestasi terbaik.

Selanjutnya, saran untuk penelitian berikutnya yakni, peneliti dapat meneliti verba bermakna gramatikal dari lagu Hiroaki Kato yang menyadur dari lagu-lagu Indonesia asli yang lain agar ditemukan keragaman fungsi verba yang telah mengalami proses gramatikalisasi. Dengan demikian, pengaruh kehadiran verba tersebut juga akan berdampak pada makna lagunya. Kedua, penelitian di bidang penerjemahan antara lirik lagu asli

Indonesia dengan lirik lagu bahasa Jepang yang dinyanyikan Hiroaki Kato dan yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan fokus penelitian pada pilihan kata maupun struktur kalimat terjemahannya.

### Daftar Pustaka

- Burman, Pay & Rustam Rastamanis. 2018. *Via Vallen-Meraih Bintang-Official Theme Song Asian Games 2018 (Official Music Video)*. Melalui <[https://www.youtube.com/watch?v=qMIQC7\\_AkIg](https://www.youtube.com/watch?v=qMIQC7_AkIg)> [Diakses pada 29/12/2023.]
- . 2018. *Meraih Bintang Japanese Version “Hoshi wo Tsukame-HIROAKI KATO (Asian Games 2018)”*. Melalui <<https://www.youtube.com/watch?v=jHbX7C0upio>> [Diakses pada 29/12/2023.]
- Dhuha, M. Rizqi Khairu dan Joko Prasetyo. (2019). Analisis Makna Gramatikal Verba Miru dalam Kalimat Bahasa Jepang. *HIKARI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya*, VOL. 3 No. 1, pp: 1-9. Melalui, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/29267> [Diakses pada 4/2/2024.]

- Djajanata, Tjahjadi dan Ishak. *Bersama Garuda (We Are Together)*. 2023. Melalui <<https://www.youtube.com/watch?v=9tNUXTtI2hs>> [Diakses pada 28/12/2023.]
- Hiroaki Kato Official YouTube. 2023. *Bersama Garuda Japanese Version "Garuda To tomoni"-Hiroaki Kato (TIMNAS Indonesia Theme Song)*. Melalui <<https://www.youtube.com/watch?v=TASUU3XxwCI>> [Diakses pada 28/12/2023.]
- Matsuura, Kenji. 1994. *Nihongo-Indoneshiago Jiten 'Kamus Bahasa Jepang-Indonesia'*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nelson, Andrew N. 2005. *Kamus Kanji Modern Jepang-Indonesia*. Terjemahan Tim Redaksi Kesaint Blanc dari The Modern Reader's Japanese-English Character Dictionary (1962). Jakarta: Kesaint Blanc.
- Nitta, Yoshio. 2003. 『現代日本語文法 3: 5-アスペク、6-トテンス、7 肯否』. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- 2003. 『現代日本語文法 4: 8-モダリティ』. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Novalia, Herlin. 2023. *Musisi Jepang, Hiroaki Kato, Dukung Piala Dunia U17 Hadirkan Versi Jepang Lagu Garuda To Tomoni, Ini Maknanya*. Melalui <<https://www.timenews.co.id/hiburan/99510829901/musisi-jepang-hiroaki-kato-dukung-piala-dunia-u17-hadirkan-versi-jepang-lagu-garuda-to-tomoni-ini-maknanya>> [Diakses pada 28/12/2023.]
- Nugroho, Rahadiyan Duwi, Arif Dzaki Aryandi, Rosania A. Hariyanto. *Makna Gramatikal Verba pada Lirik Lagu Plastic Love Karya Mariya Takeuchi. Mezurashii: Journal of Japanese Studies*, Vol. 4 No. 1 2022, pp: 75-84. DOI: <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v4i1.6840>
- Riansyah, Harrist. 2023. *Lirik Lagu Meraih Bintang -Via Vallen, Theme Song Asian Games 2018 Jakarta*. Beritasatu.com. Melalui, <<https://www.beritasatu.com/lifestyle/1061925/lirik-lagu-meraih-bintang-via-vallentheme-song-asian-games-2018-jakarta>> [Diakses pada 25/2/2024.]

- Rosdiana dan Ana Natalia. (2022). Penggunaan Metode dan Teknik Penerjemahan pada Lirik Lagu “Mungkin Nanti” Karya Ariel NOAH ke dalam Bahasa Jepang oleh Hiroaki Kato. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*, Vol. 6 No. 2022, pp: 85-94. DOI: <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v6i2.85-94>
- Sembiring, Ira Gita Natalia dan Kistyarini. 2018. *Hiroaki Kato Rilis Klip Video “Meraih Bintang” Versi Bahasa Jepang*. Kompas.com. Melalui, <<https://entertainment.kompas.com/read/2018/08/20/103236810/hiroaki-kato-rilis-klip-video-meraih-bintang-versi-bahasa-jepang>> [Diakses pada 25/2/2024.]
- Setiawan, Samhis. 2024. *Pengertian Lirik Lagu – Fungsi, Makna, Arti, Para Ahli*. GuruPendidikan.Com. Melalui, <<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu/>> [Diakses pada 11/2/2024.]
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2022. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tanaka, Yone *et al.* 2013. 『みんなの日本語初級 II 第 2 版』. Tokyo: 3A Corporation. Melalui, <[www.japandaisuki.com](http://www.japandaisuki.com)> [Diakses pada 12/1/2024.]
- , 2014. *Minna no Nihongo Tingkat Dasar II Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa Versi Bahasa Indonesia*. Terjemahan Horas Yumiko dari 『みんなの日本語初級 II 第 2 版 翻訳・文法解説インドネシア語版』 (2001). Tokyo: 3A Corporation.
- Tomomatsu, Etsuko *et al.* 2008. 『どんな時どう使う日本語表現文型辞典』. Tokyo: Kabushiki Gaisha Aruku.
- Yamazaki, Masatoshi *et al.* 1994. *Rongman Ouyou Gengogaku Yougo Jiten*. Tokyo: Daikyoku Insatsu Kabushiki Gaisha.